

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT AUDITOR EKSTERNAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA

Septya Kusuma Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman Samarinda

Email : Septyaskp25@gmail.com

Abstrak

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya, Dibawah bimbingan Drs. Lewi Malisan, M.Si dan Ibu Bramantika Oktavianti, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh (a) Independensi terhadap Kualitas Audit Auditor, (b) Etika terhadap Kualitas Audit Auditor, (c) Kompetensi terhadap Kualitas Audit Auditor.

Dasar teori yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Dalam proses audit akan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri auditor, faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi Kualitas Audit yang dihasilkan oleh para auditor. Responden penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya dengan jenjang pendidikan S1 (Strata 1) dan menjabat sebagai auditor junior. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner bersifat tertutup yang dibagikan kepada responden. Alat analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah tidak terdukung/ditolak, hal ini menunjukan bahwa berdasarkan persepsi dan pengatribusian sikap didalam diri auditor sikap independen tidak memiliki peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah terdukung/diterima. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa Etika auditor mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah terdukung/diterima. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa sikap Kompeten mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Kata kunci : *Audit, Independensi, Etika, Kompetensi, Auditor Eksternal, dan Kualitas Audit*

Abstract

Factors affecting the Quality of Audit External Auditor at Registered Public Accountants in Surabaya. Under the guidance of Drs. Lewi Malisan, M.Si and Mrs. Bramantika Oktavianti, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.

The main objectives of this study are to examine and analyze the effect of (a) Independence to the Quality of Audit, (b) Ethic to the Quality of Audit, (c) Competence to the Quality of Audit.

The basic theory that explains the relationship between variables in this study is the theory attribution. In the audit process will be influenced by several factors both internal (internal) and external (external) self auditor, these factors will affect the Quality of Audit generated by the auditors. Respondents of this study are auditors at Registered Public Accountants in Surabaya with education level S1 (Strata 1) and served as junior auditor. Data collection in this study used a closed questionnaire distributed to respondents. Analyzer used is Partial Least Square (PLS).

The results of this study indicate that independence has a positive effect on Quality of Audit is not supported, this shows that based on perceptions and attitude of attitudes within the independent attitude auditors do not have an important role in improving the Quality of Audit. Ethics have a positive effect on Quality of Audit is Supported. Based on these results concluded that the ethics of auditors have an important role in improving the Quality of Audit. Competence has a positive effect on Quality of Audit is supported. based on these results concluded that competent attitude has an important role in improving Quality of Audit.

Keyword : *Audit, Independence, Ethics, Competence, External Auditor, and Quality of Audit.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan hasil audit oleh auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara professional. Sebagaimana telah di jelaskan De Angelo dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:8) kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti independensi, etika profesi dan kompetensi.

Adapun kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Lies Ganidiputra di Surabaya mendapat pengenaan sanksi pembekuan izin usaha selama 6 bulan yang diputuskan melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 572/VKM.1/V/2008 tanggal 28 Agustus 2008. Pengenaan sanksi disebabkan KAP tersebut telah dikenakan sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir dan masih melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan keuangan Kantor Akuntan Publik (KAP) dari tahun takwim 2003 sampai dengan tahun 2007. Maraknya skandal keuangan seperti kasus tersebut diluar maupun dalam negeri selain merugikan Kantor Akuntan Publik (KAP) secara ekonomis, juga hilangnya reputasi akuntan publik dimata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor dipasar modal. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Auditor Eksternal Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh Independensi terhadap kualitas audit para auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya ?
2. Apakah pengaruh Etika terhadap kualitas audit para auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya ?
3. Apakah pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit para auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya ?

Tujuan Penelitian.

Penelitian tentang pengaruh independensi, etika auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Etika terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.

Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan auditing, serta menambah wawasan mengenai pengaruh independensi, etika profesi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh independensi, etika profesi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki independensi, etika profesi, dan kompetensi sebagai seorang auditor.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP dimata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia nyata.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Atribusi

Teori Atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikemukakan oleh Heider dalam Lubis (2010:90) yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu. Teori ini diterapkan dengan variabel tempat pengendalian (*locus of control*). Variabel tersebut terdiri atas dua komponen yaitu tempat pengendalian internal (*internal locus of control*) dan tempat pengendalian eksternal (*external locus of control*). Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilakunya

dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya.

Menurut Hasnawiah (2017:13) teori atribusi mengacu pada kepada penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi individu. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan teori atribusi merupakan proses yang menimbulkan sebab akibat dari faktor internal dan eksternal setiap personal. Dalam penelitian ini teori atribusi sebagai dasar teorikarena dapat dihubungkan dengan karakteristik seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dimana seorang auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti independensi auditor, etika auditor dan kompetensi auditor.

Kualitas Audit

Pengertian Audit

Menurut Agoes(2012:4) audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Arens dkk dalam Agoes (2012:3) audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten terhadap laporan keuangan yang disusun manajemen dengan tujuan menentukan kriteria dan asersi mengenai bukti-bukti sesuai dan mengomunikasiny kepada pihak yang berkepentingan.

Auditor Eksternal

Menurut Messier (2014:35) auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant-CPA*). Menurut Taufik(2008:11) auditor eksternal dalam Kantor Akuntan Publik adalah sebagai auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya.

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan

Publik dalam memberikan jasanya. Cabang Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut Cabang KAP adalah kantor yang dibuka oleh KAP untuk memberikan jasa Akuntan Publik yang dipimpin oleh salah satu Rekan KAP yang bersangkutan.

Standar Umum

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150.2) dalam Agoes (2012:31) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (IAPI, 2011: 150.1 & 150.2).

PSA No. 01 (SA Seksi 161) mengatur hubungan standar auditing dengan standar pengendalian mutu sebagai berikut :

1. Auditor independen bertanggung jawab untuk memenuhi standar auditing

yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam penugasan audit. Seksi 202 Kode Etik Profesi Akuntan Publik mengharuskan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang berpraktik sebagai auditor independen mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

2. Kantor Akuntan Publik juga harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, kantor akuntan publik harus memuat kebijakan dan prosedur pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Sifat dan luasnya kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik tergantung atas faktor-faktor tertentu, seperti ukuran kantor akuntan publik, tingkat otonomi yang diberikan kepada karyawan dan kantor-kantor cabangnya, sifat praktik, organisasi kantornya, serta pertimbangan biaya manfaat. Lihat SPM Seksi 100 (PSPM No. 01) Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik.
3. Standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia berkaitan dengan pelaksanaan penugasan audit secara individual ; standar pengendalian mutu berkaitan dengan pelaksanaan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan. Oleh karena itu standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar pengendalian mutu berhubungan satu sama lain, dan kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang diterapkan oleh kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit secara individual dan pelaksanaan praktik audit kantor akuntan publik secara keseluruhan.

Pengertian Kualitas Audit

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:1) kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara professional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Menurut De Angelo dalam Junaidi dan Nurdiono (2016:1) kualitas audit sebagai probabilitas gabungan nilai pasar bahwa auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Menurut Setyorini (2011:12) kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi kemudian dilaporkan kepada pihak pengguna laporan keuangan.

Independensi

Menurut Boynton dkk (2015:49) independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:1) independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor dalam

menjalankan profesinya. Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki auditor. Maka dapat disimpulkan independensi merupakan sikap netral yang wajib dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang menjadi jaminan bagi pihak yang berkepentingan maupun publik.

Etika

Menurut Messier dkk (2014:58) kode etik profesi adalah seperangkat prinsip, aturan, dan interpretasi yang menetapkan pedoman untuk perilaku yang dapat diterima untuk akuntan dan auditor. Menurut Paskalia (2017:41) etika auditor merupakan peraturan yang harus dilakukan maupun yang tak boleh dilakukan serta harus ditaati oleh setiap auditor agar proses pengauditan dapat berjalan dengan teratur dan terukur guna menghindarkan auditor melakukan penyimpangan selama proses pengauditan yang dapat mendiskreditkan martabat profesinya. Maka dapat disimpulkan etika auditor merupakan prinsip dan aturan tingkah laku yang harus diterapkan dalam profesi akuntan publik. Setiap auditor harus memiliki etika agar proses dapat berjalan dengan teratur dan tidak menyimpang dari standar sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kompetensi

Menurut Paskalia (2017:29) kompetensi adalah keahlian dan kemahiran profesional yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit suatu laporan keuangan. Menurut Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:1) kompetensi menunjukkan kemampuan profesionalisme seorang auditor, artinya auditor harus memiliki kemampuan yang cukup dalam bidangnya. Maka dapat disimpulkan kompetensi merupakan kemampuan, keahlian ataupun kemahiran pada bidangnya dan harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan oleh publik.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam teori atribusi terdiri atas dua komponen yaitu komponen pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya dan independensi merupakan salah satu bagiannya. Menurut Boynton dkk (2015:49) independensi merupakan dasar dari profesi auditing. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil. Meskipun entitas adalah klien auditor, namun CPA tetap memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada para pengguna laporan auditor yang jelas telah diketahui. Auditor tidak boleh memposisikan diri atau pertimbangannya di bawah kelompok apapun siapapun.

Independensi auditor sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dilakukan semakin baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Singgih dan Icuk (2010:21) menyimpulkan bahwa independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, Alim dkk (2007:18) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Badjuri (2011:191) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam teori atribusi terdiri atas dua komponen yaitu komponen pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya dan etika merupakan salah satu bagiannya. Menurut Messier dkk (2014:58) kode etik profesi adalah seperangkat prinsip, aturan, dan interpretasi yang menetapkan pedoman untuk perilaku yang dapat diterima untuk akuntan dan auditor. Etika inilah yang nantinya menjadi modal awal untuk dipublikasikan kepada masyarakat maupun pengguna laporan keuangan. Semakin baik etika yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan

tugasnya maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aini (2009:87) menyimpulkan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Hutabarat (2012:10) menyimpulkan etika auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan Menurut Fitri (2014:457) etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

H2: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam teori atribusi terdiri atas dua komponen yaitu komponen pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu memengaruhi kinerja serta perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Kompetensi merupakan salah satu bagiannya. Menurut Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian Alim dkk (2007:18) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Sukriah dkk (2009:21) menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan Rosalina (2007:63) bahwa secara parsial dan simultan variabel kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

H3: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Variabel Endogen

Variabel terkait atau *Endogenous Variabel/Dependent Variable*(Y) yaitu variabel yang nilainya bergantung pada nilai atau variabel yang lain. Variabel endogen atau variabel terkait yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan kemungkinan dimana seorang auditor menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi kemudian dilaporkan kepada pihak pengguna laporan keuangan. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji material. Hal ini tergantung pada sikap netral (independensi), keahlian auditor (kompetensi) dan tindakan melaporkan salah saji tergantung pada etika auditor. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri atas dua pernyataan yang diadaptasi dari Putra, 2012.

Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono dalam Heliani (2012:57) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun negatif. Untuk setiap pernyataan positif dan negatif akan diberi bobot sebagai berikut :

Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju (SS) / Selalu	5	1
2.	Setuju (S) / Sering	4	2
3.	Ragu-ragu (RR) / Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju (TS) / Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS) / Tidak Pernah	1	5

Variabel Eksogen

Variabel bebas atau *Exogenous Variabel/Independent Variable* (X) yaitu suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sebaliknya variabel ini akan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel eksogen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Independensi (X_1)

Independensi merupakan sikap netral yang wajib dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang menjadi jaminan bagi pihak yang berkepentingan maupun publik. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi terdiri atas tiga item pernyataan yang diadaptasi dari Putra, 2012.

Etika (X_2)

Etika auditor merupakan prinsip dan aturan tingkah laku yang harus diterapkan dalam profesi akuntan publik. Setiap auditor harus memiliki etika agar proses dapat berjalan dengan teratur dan tidak menyimpang dari standar sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur etika auditor terdiri atas tiga item pernyataan yang diadaptasi dari Putra, 2012.

Kompetensi (X_3)

Kompetensi merupakan kemampuan, keahlian ataupun kemahiran pada bidangnya dan harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan maka auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi dan mendapat kepercayaan oleh publik. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi terdiri atas item pernyataan yang diadaptasi dari Putra, 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek maupun subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh staf auditor yang

bekerja pada 43 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya.

Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:157) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.
- b. Responden dengan jenjang pendidikan S1 (strata 1).
- c. Responden yang memiliki jabatan sebagai auditor junior dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Menurut Kuncoro dalam Paskalia (2017:83) data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik atau angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah dari jawaban para auditor yang memenuhi kriteria sampel di kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2014:223) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut jogiyanto dan abdillah (2015:51) sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Jadi dapat disimpulkan sumber primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Data dalam penelitian ini bersumber dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian ini, yaitu seluruh auditor pada kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya yang memenuhi kriteria sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, yang akan diberikan kepada seluruh staf auditor yang bekerja pada 43 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016 di wilayah Surabaya. Menurut Hamid dalam Attamimi (2015:28) metode pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa eksperimen, observasi dan wawancara dengan metode kuisisioner. Menurut Sugiyono (2014:230) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode ***Partial Least Square*** (PLS) karena Menurut Ghazali (2014:30) pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval, dan rasio) dan merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali (2014:31) untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok. Dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna dijelaskan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator model reflektif yang pengukurannya saling berkorelasi kuat karena memiliki kesamaan penyebab serta arah hubungan kasualitas dari variabel laten ke indikator.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Ghazali (2014:37) *Outer Model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghazali (2014:41) *Inner model* yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Menurut Hartono dalam Abdullah dan Jogiyanto (2015:211) keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai T-table dan T-

statistic. Jika nilai *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan *T-table*, berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (*alpha* 5 persen) maka nilai *T-table* untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) adalah $> 1,96$ dan untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $> 1,64$.

Parameter Ukur

1. Pengukuran hipotesis :
 - a. Jika Original Sampel (O) > 0 maka hipotesis adalah diterima.
 - b. Jika Original Sampel (O) < 0 maka hipotesis adalah ditolak.
2. Pengukuran signifikansi :
 - a. Jika *T-Statistics* $> 1,96$ maka pengaruh variabel signifikan.
 - b. Jika *T-Statistics* $< 1,96$ maka pengaruh variabel tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang meliputi junior auditor, senior auditor, manajer auditor, dan partner. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuisioner yang disebar dilakukan pada akhir bulan oktober kembali mulai awal November sampai dengan awal bulan Desember. Kuisioner disebar secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP).¹² Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang dapat menerima kuisioner adapun kendala dalam penelitian dikarenakan beberapa Kantor Akuntan Publik berada dalam masa sibuk dengan auditor yang mengaudit diluar daerah sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak menerima kuisioner, kantor Akuntan Publik memang tidak menerima kuisioner dari mahasiswa dan Kantor Akuntan Publik telah pindah alamat berbeda dengan yang tertera pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dari 84 kuisioner yang disebar ke 12 Kantor Akuntan Publik 77 kuisioner dibalas dengan diisi sedangkan 7 kembali tanpa diisi. Terdapat 41 kuisioner yang dapat diolah sesuai kriteria sampel.

Evaluasi *Measurement (Outer model)*

Uji Validitas

Hasil *outer loading* setelah peneliti menghapus konstruk yang tidak memenuhi validitas konvergen dapat dilihat sebagai berikut:

Result for Outer Loading Variabel Valid

Indikator	Outer Loading	Keterangan
Y	Kualitas Audit	
Y1	0,791	VALID
Y2	0,685	VALID
Y3	0,642	VALID
Y4	0,723	VALID
Y5	0,769	VALID
Y6	0,528	VALID
Y7	0,845	VALID
X	Independensi	
X1	0,857	VALID
X3	0,609	VALID
X4	0,614	VALID
X5	0,608	VALID
X6	0,839	VALID
X7	0,803	VALID
P	Etika	
P1	0,664	VALID
P2	0,707	VALID
P3	0,837	VALID
P5	0,509	VALID
P7	0,786	VALID
P10	0,543	VALID
P12	0,730	VALID
P13	0,652	VALID
N	Kompetensi	
N5	0,778	VALID
N6	0,802	VALID
N7	0,612	VALID
N8	0,501	VALID
N10	0,819	VALID

Sumber: Data Primer diolah *SmartPLS 3.0* (2018)

Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah diatas 0,5.

Average Variance Extracted (AVE)

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Independensi	0.533
Etika	0.678
Kompetensi	0.509
Kualitas Audit	0.516

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 3.0 (2018)

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur setiap konstruk. Hasil dari *composite reliability* dari blok indikator yang memuaskan/reliable jika diatas 0,7.

Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Independensi	0.870
Etika	0.874
Kompetensi	0.834
Kualitas Audit	0.880

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 3.0 (2018)

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Berikut adalah nilai *R – Square* terdapat pada tabel dibawah ini

	<i>R– Square</i>
Independensi	0,677
Etika	
Kompetensi	
Kualitas Audit	

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS* 2.0 (2017)

Nilai *R – Square* = 0,677 pada konstruk kualitas audit Auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Menunjukkan bahwa Independensi, Etika, dan Kompetensi mampu menjelaskan variansi variabel Kualitas Audit sebesar 67,7% dan sisanya 32,3% dijelaskan faktor di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis setiap konstruk menggunakan

metode *Resampling Bootstrapping* yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Uji Hipotesis *Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)*

	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-statistic (IO/STERRI)	P VALUES
Independensi - >Kualitas Audit	0,118	0,117	0,130	0,907	0,182
Etika -> Kualitas Audit	0,515	0,519	0,185	2,780	0,003
Kompetensi -> Kualitas Audit	0,307	0,324	0,165	1,853	0,032

Sumber: Data primer diolah *SmartPLS 3.0* (2018)

1. Tabel 4.16 menunjukkan nilai Original Sampel (O) adalah sebesar 0,118 atau > dari 0 dengan demikian disimpulkan bahwa H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit adalah diterima. Nilai *T – statistics* adalah sebesar 0.907 atau < 1,96 yang berarti pengaruh variabel adalah tidak signifikan.
2. Tabel 4.16 menunjukkan nilai Original Sampel (O) adalah sebesar 0,515 atau > dari 0 dengan demikian disimpulkan bahwa H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit adalah diterima. Nilai *T – statistics* adalah sebesar 2,780 atau > 1,96 yang berarti pengaruh variabel adalah signifikan.
3. Tabel 4.16 menunjukkan nilai Original Sampel (O) adalah sebesar 0,307 atau > dari 0 dengan demikian disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit adalah diterima. Nilai *T – statistics* adalah sebesar 1,853 atau < 1,96 yang berarti pengaruh variabel adalah tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data, diperoleh bahwa variabel Independensi, Etika, dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit adalah diterima/didukung. Berikut pengelompokannya :

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada seluruh

auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya adalah terdukung/diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi dan pengatribusian sikap didalam diri auditor sikap independen memiliki peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Hal ini berarti hipotesis satu diterima.

2. Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya adalah terdukung/diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Etika auditor mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Hal ini berarti hipotesis dua diterima
3. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di Surabaya adalah terdukung/diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kompeten mempunyai peranan penting dalam meningkatkan Kualitas Audit. Hal ini berarti hipotesis tiga diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran atas hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius dan responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pernyataan yang kurang dipahami responden.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya auditor di Kantor Akuntan Publik di Surabaya tetapi dapat dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di seluruh Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa.
3. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensi, etika, dan kompetensi karena akan mempengaruhi diri auditor itu sendiri maupun nama baik Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap opini yang akan diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno. 2012. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi 4. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Agusti Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*, Jurnal Ekonomi, Volume 21, Nomor 3 September, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru
- Aini Nur. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Alim M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*, Simposium Nasional Akuntansi X, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar
- Ardini Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*, Majalah Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIESIA, Surabaya
- Attamimi Fikri Muhammad. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya
- Badjuri Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank, Semarang
- Boynton Johnson dan Kell. 2015. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Choiriah Anis. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang
- Dewi Yuniasari Shinta. 2010. *Bekerja Sebagai Akuntan*. Esensi. Jakarta
- Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016
- Futri Putu Septiani dan Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*, Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali

- Hasnawiah. 2017. *Pengaruh Independensi, Keahlian dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda
- Heliani. 2012. *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Hutabarat Goodman. 2012. *Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Jurnal Ilmiah ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta
- Imam Ghozali. 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarPLS 4.0*. Edisi 4. Universitas Diponegoro. Semarang
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*, Cetakan Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Lubis Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Messier W. F., S. M. Glover., dan D. F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 8. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta
- Nirmala Raden Roro Putri Ariska. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Paskalia Kristi. 2017. *Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Terhadap Persepsi Auditor BPKP Provinsi Kalimantan Timur)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda
- Putra Nugraha Agung Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, Kuisisioner, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Rai I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta

- Rosalina Amalia Dewi. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung
- Setyorini Andini Ika. 2011. *Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang Singgih Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)*, Simposium Nasional Akuntansi XXXI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Solimun. 2011. *Analisis Multivariat Pemodelan Struktural Metode Partial Least Square – PLS*. Cetakan 1. CV. Citra Malang. Malang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Ketiga. CV. Alfabeta. Bandung
- Sukriah Ika, Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*, Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sriwijaya, Palembang
- Suswinarno. 2012. *Aman Dari Risiko Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Mengacu Perpres No. 54 Tahun 2010 dan Perpres No. 35 Tahun 2011*. Cetakan Pertama. Visi Media. Jakarta
- Tandiontong Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Cetakan Kesatu. CV. Alfabeta. Bandung
- Taufik Muhammad. 2008. *Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pendidikan Profesi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Tuanakotta Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta
- Willy Abdillah dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) alternative Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Zuhrawaty. 2009. *Panduan Dan Kiat Sukses Menjadi Auditor ISO 9001*. Cetakan pertama. MedPress. Yogyakarta